

**ANALISIS POLA ASUH IBU DENGAN *TEMPER TANTRUM* PADA ANAK
PRASEKOLAH DI KELOMPOK BERMAIN DHARMA WANITA DESA
SUKOREJO KECAMATAN REJOSO KAB NGANJUK**

Rahayu Budi Utami^{*}, Oi Meika Rahma Dani, M.Suhudi

STIKes Satria Bhakti Nganjuk, Jl. Brantas No.3b, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64412, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Rahayu Budi Utami E-mail: budiutami2201@gmail.com</p> <p>Keywords: Mother's Parenting; Temper tantrum; Pre-School Children</p>	<p><i>Temper tantrums are emotional outbursts that are explosive and uncontrollable. One of the causes of Temper tantrums is parenting. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting and Temper tantrums in preschool children in the Dharma Wanita Play Group, Sukorejo Village, Rejoso District, Nganjuk Regency. Methods: The research design was correlation with cross sectional approach. The Sample was all mothers of preschool aged children who were in the Dharma Wanita Play Group in Sukorejo Village, totaling 20 mother. Sampling using total sampling. A sample of 20 respondents. Results: The results showed that of the 20 respondents, most of the respondents had authoritarian parenting, namely 11 respondents (55%) and most of them had children with moderate tantrums, namely 12 respondents (60%). The Coeficient Contingency statistical test obtained p value = 0.002, it can be concluded that there is a relationship between maternal parenting and Temper tantrums in preschool children in the Dharma Wanita Play Group, Sukorejo Village, Rejoso District, Nganjuk Regency. Conclusions: Parenting patterns, especially mothers, have an impact on Temper tantrums, this is because parenting can affect psychologically and emotionally. Democratic parenting tends to make children's Temper tantrums low, but permissive or authoritarian parenting causes children's Temper tantrums to increase.</i></p>
<p>Kata Kunci: Pola Asuh Ibu; Temper tantrum; Anak Pra-Sekolah</p>	<p><i>Temper tantrum adalah ledakan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkendali. Salah satu penyebab Temper tantrum adalah pola asuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan Temper tantrum pada anak prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Metode: Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel adalah seluruh ibu anak usia prasekolah yang berada di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo yang berjumlah 20 ibu. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel sebanyak 20 responden. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebagian besar responden memiliki pola asuh otoriter yaitu 11 responden (55%) dan sebagian besar memiliki anak dengan tantrum sedang yaitu 12 responden (60%). Uji statistik Coeficient Contingency diperoleh nilai p value = 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan Temper tantrum pada anak prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kabupaten Rejoso Kecamatan, Kabupaten Nganjuk. Kesimpulan: Pola asuh orang tua khususnya ibu berdampak pada Temper tantrum, hal ini dikarenakan pola asuh dapat mempengaruhi psikologis dan emosional. Pola asuh demokratis cenderung membuat Temper tantrum anak rendah, namun pola asuh permisif atau otoriter menyebabkan Temper tantrum anak meningkat.</i></p>

PENDAHULUAN

Temper tantrum ialah luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol. Kejadian ini sering muncul pada anak usia 3-5 tahun (Hasan, 2011). *Temper tantrum* beserta rasa marah, menangis, serangan proaktif, menjerit-jerit, menghentak-hentakkan kaki serta tangan di lantai (Setyawan, 2019). Rasa kecewa, murka, sedih artinya suatu rasa yang lumrah serta natural. Namun sering tanpa disadari orang tua menyumbat emosi yang dirasakan sang anak misalnya ketika anak menangis sebab kecewa, orangtua dengan banyak sekali cara berusaha menghibur, mengalihkan perhatian, memarahi demi menghentikan tangisan anak. Hal ini sebenarnya menghasilkan emosi anak tidak tersalurkan menggunakan tanggal. Bila hal ini berlangsung terus menerus, akibatnya timbulah yang dianggap menggunakan tumpukan emosi. Tumpukan emosi inilah yang nantinya dapat meledak tidak terkendali dan timbul sebagai *Temper tantrum* (Alini and jannah, 2019)

Penelitian Wakschlag (2012) dalam *Journal of Child Psychology and Psychiatry* sebanyak 1.500 orang tua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun lebih banyak didominasi balita 83,7% terkadang mengalami tantrum, 8,6% yang setiap hari mengamuk. Tantrum dipicu anak putus harapan. Populasi anak prasekolah Indonesia sebesar 23,979,000 anak. Balita

yang biasanya mengalami *Temper tantrum* dalam satu tahun sebanyak 23-83% dari anak usia 3 hingga lima tahun pernah mengalami *Temper tantrum* (Zakiyah, 2015).

Data Dinas Kesehatan tingkat I Propinsi Jawa Timur ditetapkan bahwa sebagian anak pra sekolah mengalami perkembangan tidak optimal (Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Jawa Timur, 2008 pada Iswati 2012). *Temper tantrum* jika tidak ditangani sejak dini, maka tantrum akan terbawa sebagai hingga masa dewasa. Sebuah informasi penelitian mengatakan bahwa anak yang mengalami *Temper tantrum* seringkali tumbuh sebagai orang dewasa yang pemarah (Hasan, 2011).

Hasil penelitian mengatakan bahwa kaum ibu lebih banyak berpartisipasi dibandingkan dengan ayah yaitu 95,24%. Wanita yang berperan sebagai istri/ibu lebih banyak berada di rumah, hal ini karena wanita lebih dominan pada mengurus tempat tinggal tangga sedangkan ayah berperan sebagai pencari nafkah primer di dalam keluarga lebih banyak menghabiskan ketika di luar tempat tinggal (Kumurur, 2010).

Oleh karena itu berdasarkan data dan uraian tersebut, peneliti merasa bahwa penelitian yang terkait dengan hubungan pola asuh orang tua terhadap *Temper tantrum* penting untuk dilakukan. Oleh

karena itu peneliti bermaksud mengambil judul “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan *Temper tantrum* pada Anak Usia Prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”

METODE

Desain yang digunakan adalah suatu penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada 06 Desember 2021 di

Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Sampel adalah semua ibu dengan anak pra sekolah sejumlah 20 ibu. Teknik *Sampling* dengan cara *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 7 item pertanyaan pola asuh demokratis, 7 item pertanyaan pola asuh otoriter, dan 7 item pertanyaan pola asuh permisif. Uji statistik menggunakan Koefisien Kontingensi dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Tabel 1 Distribusi frekuensi pola asuh ibu pada anak usia prasekolah Di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Tanggal 06 Desember 2021

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
1	Demokratis	8	40
2	Otoriter	11	55
3	Permisif	1	5
Total		20	100

Berdasarkan hasil penelitian besar memiliki pola asuh otoriter yaitu tabel 1 didapatkan bahwa pola asuh ibu sebanyak 11 responden (55%). pada anak usia prasekolah sebagian

Temper tantrum pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Tabel 2 Distribusi frekuensi *Temper tantrum* pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kabupaten Nganjuk tanggal 06 Desember 2021

No	<i>Temper tantrum</i>	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	8	40
2	Sedang	12	60
3	Tinggi	0	0
Total		20	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 didapatkan bahwa *Temper tantrum* pada anak usia prasekolah

Sebagian besar memiliki anak dengan *Temper tantrum* sedang yaitu sebanyak 12 responden (60%).

Hubungan pola asuh ibu dengan *Temper tantrum* pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Tabel 3 Tabulasi hubungan pola asuh ibu dengan *Temper tantrum* pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk tanggal 06 Desember 2021

No	Pola Asuh	<i>Temper tantrum</i>						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Demokrasi	7	35	1	5	0	0	8	40
2	Otoriter	1	5	10	50	0	0	11	55
3	Permisif	0	0	1	5	0	0	1	5
Total		8	40	12	60	0	0	20	100

Uji statistik *Coefficient Contingency* didapatkan $p\ value = 0,002 \leq \alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 didapatkan hasil dari uji statistik *Coefficient Contingency* dengan $p\ value$ $0,002 \leq \alpha$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh hubungan pola asuh dengan *Temper tantrum* di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

PEMBAHASAN

Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden sebagian besar responden merasakan memiliki pola asuh otoriter yaitu sebanyak 11 responden (55%). Data tersebut didukung oleh 7 responden berusia 20-25 tahun (63,6%), 8 responden berpendidikan tamat SMA (72,7%), 9 responden bekerja sebagai tidak bekerja/ibu rumah tangga (81,8%),. Hasil uji statistik antara data demografi dengan pola asuh ibu didapatkan semua $p\ value$ pekerjaan = $0,013 \leq \alpha = 0,05$ sehingga faktor pekerjaan berpengaruh terhadap pola asuh ibu.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan

menghasilkan kepribadian anak menggunakan cara memutuskan standar mutlak harus dituruti, umumnya dibarengi dengan ancaman-ancaman (Raodah, 2020). Pola asuh otoriter memiliki ciri berikut: Anak wajib tunduk serta patuh pada kehendak orangtua. Pengontrolan orangtua terhadap sikap anak sangat ketat. Orangtua sangat mengontrol sikap anak serta tak segan untuk menghukum ketika sikap anak tak sinkron dengan sikap yang diinginkan orangtua (Rahmat, 2018). Anak hampir tak pernah diberi pujian. ketika anak melakukan hal yang baik, orangtua cenderung tidak pernah menyampaikan kebanggaan pada anak. Orangtua yang tak mengenal kompromi serta pada komunikasi umumnya bersifat satu arah, suka atau tidak, anak wajib melaksanakan apa yang diinginkan serta dikatakan orangtua. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak ialah usia orangtua, jenis kelamin, status sosial ekonomi, kesamaan menggunakan disiplin yang dipergunakan orangtua, konsep tentang kiproah orangtua dewasa., jenis kelamin anak serta usia anak (Sukarman, 2020).

Hasil penelitian pola asuh orangtua cenderung otoriter dan didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pola asuh ibu dalam mendidik anak. Sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja, hal

tersebut membuat pola hidup ibu hanya sebatas mengasuh keluarga salah satunya mengasuh anak. Dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa ibu yang bekerja lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan atau informasi yang lebih dibandingkan ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja. Dari minimnya informasi tentang pola asuh anak dikarenakan status ibu membuat responden sering kali melakukan hal yang seharusnya dilarang seperti mengasuh dengan pola asuh otoriter (Bun, Taib, and Ummah, 2022).

Temper tantrum pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden sebagian besar memiliki anak dengan *Temper tantrum* sedang yaitu sebanyak 12 responden (60%). Data tersebut didukung oleh 7 responden merupakan perempuan (58,3%), 8 responden berusia 4 tahun (66,7%), 7 responden merupakan anak pertama (58,3%) dan 7 responden memiliki jumlah saudara kandung sebanyak 1 orang (58,3%). Hasil uji statistik antara data demografi dengan *Temper tantrum* didapatkan semua $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ sehingga tidak ada faktor yang demografi paling dominan mempengaruhi *Temper tantrum*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *temper tantrum* anak pada penelitian ini sebagian besar dalam kategori sedang. Dari uji statistik tidak ditemukan hubungan antara usia, jenis kelamin anak, jumlah saudara kandung ataupun urutan kelahiran, sehingga dimungkinkan *temper tantrum* sedang pada penelitian ini disebabkan penyebab lain seperti pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak. Terhalangnya keinginan anak mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri, tidak terpenuhinya kebutuhan, anak merasa lelah, anak sedang stress dan merasa tidak aman.

Hubungan pola asuh ibu dengan *Temper tantrum* pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 20 responden sebagian besar responden memiliki pola asuh otoriter dan memiliki anak dengan *Temper tantrum* kategori sedang yaitu sebanyak 12 responden (60%). Hasil uji statistik *Coefficient Contingency* didapatkan $p\text{ value} = 0,002 \leq \alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh ibu dengan *Temper tantrum* pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma

Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Jenis disiplin dan metode latihan anak pula mempengaruhi frekuensi serta intensitas ledakan amarah anak. Anak yang terlalu dimanjakan serta selalu menerima apa yang diinginkan, mengalami *Temper tantrum* saat permintaannya ditolak. Sebaliknya pengasuhan dengan kasih sayang, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diperlukan akan membentuk anak yang memiliki penyesuaian eksklusif dan sosial yang baik, kemandirian dalam berpikir, inisiatif pada tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, penuh rasa percaya diri, terbuka serta impulsif, sehingga dapat mengurangi sikap *temper tantrum* (Hurlock, 2013).

Ketika orang tua memakai pola asuh demokratis maka intensitas *Temper tantrum* akan rendah, serta ketika orang tua memakai pola asuh otoriter atau permisif maka intensitas *temper tantrum* cenderung meninggi. Pengasuhan yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang di gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, sebab harus mengikuti apa yang dikehendaki orangtua, walau bertentangan dengan keinginan anak.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 11 responden (55%) memiliki pola asuh otoriter pada anak usia prasekolah. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 12 responden (60%) memiliki *Temper tantrum* sedang pada anak usia prasekolah. Hasil uji statistik Coeficient Contingency didapatkan p value = 0,002 artinya ada hubungan pola asuh ibu dengan *Temper tantrum* pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Diharapkan institusi pendidikan dapat memahami hal-hal yang menyebabkan terjadinya *Temper tantrum* sehingga dapat mengarahkan peserta didiknya untuk dapat mengenali dan mengendalikan emosi anak. Selain itu pada orang tua diharapkan menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak sehingga tidak terjadi *Temper tantrum* dalam intensitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, a. And jannah, w., 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal ners*, 3(2), pp.1-10.
- Bun, Y., Taib, B. and Ummah, D.M., 2022. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 2(2).
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, B. E. 2013. *Perkembangan Anak*. (Agus Dharma, Ed.) (6th ed.). Jakarta:Erlangga.
- Kumurur, V. A. (2010). *Pembangunan kota dan kondisi kemiskinan perempuan*. Manado: PPLH SDA Unsrat Press.
- Rahmat, S.T., 2018. Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), pp.143-161.
- Raodah, S., Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Siswa (Studi Pada Anak Guru Di Sma 1 Campalagian Kabupaten Polman). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*.
- Setyawan, D.A., 2019. Peran Konselor dalam Menghadapi Perilaku Temper Tantrum. *KONSELING EDUKASI" Journal of Guidance and Counseling*, 3(1).
- Sukarman, S.T.P., 2020. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Studi Di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Wakschlag, Lauren S., Choi, Seung W., Carter, Alice S. 2012. *Defining the developmental parameters of temper loss in early childhood: implication for developmental psychopathology*. *The Journal of Child Psychology and Psychiatry* (Vol. 53, No.11, November 2012).

Zakiah, (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan*

Baturetno Banguntapan Bantul.
Naskah Publikasi : STIKes Aisyiyah
Yogyakarta